

**DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF ANAK (STUDI KASUS PADA SDN SAWAHLEGA)**

**SKRIPSI**

**RISQINA MAULIDA**

**NIM. 20190100048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS NUSA PUTRA  
SUKABUMI  
JULI 2023**

**DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF ANAK (STUDI KASUS PADA SDN SAWAHLEGA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**RISQINA MAULIDA**

**NIM. 20190100048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS NUSA PUTRA  
SUKABUMI  
JULI 2023**

## PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF ANAK (STUDI KASUS PADA SDN SAWAHLEGA)  
NAMA : RISQINA MAULIDA  
NIM : 20190100048

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, Juli 2023



Risqina Maulida

Penulis

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF ANAK (STUDI KASUS PADA SDN SAWAHLEGA)  
NAMA : RISQINA MAULIDA  
NIM : 20190100048

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Sukabumi, 17 Juni 2023

### Pembimbing I



Prof. Muhibbin Syah, M.Ed.  
NIDK.8906160022

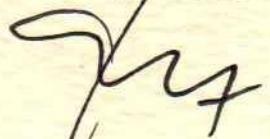
### Pembimbing II



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.  
NIDN.0425079003

Menyetujui,

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN.0428036102

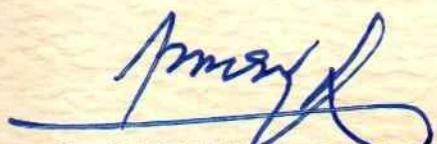
## PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF ANAK (STUDI KASUS PADA SDN SAWAHLEGA)  
NAMA : RISQINA MAULIDA  
NIM : 20190100048

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 10 Juli 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugrahan Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd)

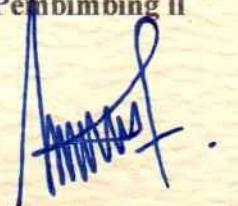
Sukabumi, 10 Juli 2023

Pembimbing I



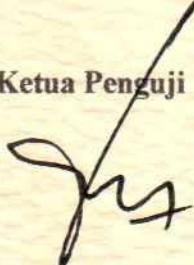
Prof. Muhibbin Syah, M.Ed.  
NIDK.8906160022

Pembimbing II



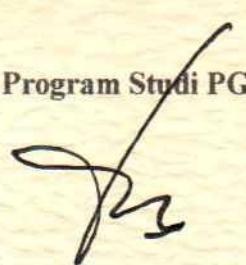
Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.  
NIDN.0425079003

Ketua Pengaji



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN.0428036102

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., M.M.  
NIDN.0428036102

Plh. Dekan Fakultas Bisnis Dan Humaniora

C.S.A Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN.0414058705

## PERUNTUKAN

Puji syukur kepada Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua. Atas do'a dan dukungan yang tidak ternilai yang saya cintai seluruh keluarga dan rekan-rekan seperjuangan.

Sukabumi, Juli 2023



## **ABSTRACT**

*The position of the family area and the community is crucial for children's development attitudes. Therefore, it is very important for positive education from the environment so the capability of children to learn and behave positively. Empowerment of local residents (families, community leaders and the local community) in educating children with rude attitudes is very important, so that people are expected to have the skills to become positive figures or models for positive education. The purpose of this study was to determine the type of parenting style applied by parents to aggressive children and to determine the role of parents in dealing with aggressive children. This research focuses on parenting styles consisting of authoritarian, democratic and permissive parenting styles. This study aims to determine the role of parents in dealing with aggressive children at SDN Sawahlega Cisaat. The method used in this research is descriptive qualitative research with purposive sampling technique. The population of this study is class 4 and the subject is 3 students. Data collection used through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions as well as the research instrument used content validity techniques which were tested for validity. The expected results in this study are parenting styles that are appropriate for dealing with aggressive children.*

*Keywords: Parenting Pattern, Aggressive Behavior.*

## ABSTRAK

Kedudukan area keluarga serta warga itu sangat berarti untuk pertumbuhan sikap anak. Oleh sebab itu, sangat berarti hendak pendidikan positif dari area sehingga anakpun hendak bisa belajar serta berperilaku secara positif. Pemberdayaan area warga lokal( keluarga, tokoh warga serta masyarakat setempat) dalam mendidik anak dengan sikap kasar jadi sangat berarti, sehingga masyarakat diharapkan mempunyai keahlian jadi figure atau model yang positif untuk pendidikan positif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan Orangtua terhadap anak yang agresif dan untuk mengetahui peran Orangtua dalam menghadapi anak yang agresif. Penelitian ini di fokuskan pada jenis pola asuh Orangtua yang terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Orangtua dalam menghadapi anak yang agresif di SDN Sawahlega Cisaat. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini yaitu kelas 4 dan subjek berjumlah 3 orang siswa. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta instrument penelitian ini menggunakan teknik validitas isi yang yang di uji validitas. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah pola asuh Orangtua yang tepat dalam menghadapi anak yang agresif.

Kata Kunci : Pola Asuh, Perilaku Agresif.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Anak” Skripsi ini membahas mengenai pola asuh orangtua yang diterapkan dalam menghadapi anak yang agresif. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra.

Selama penelitian dan penulisan Skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Kurniawan, ST.,M.Si.,MM., Selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
2. Anggy Praditha Junfithrana, MT., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Utomo, S.Pd., M.M., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Prof. Muhibbin Syah, M.Ed., Selaku Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Agus Darmawan dan Ibunda Yoyoh yang selalu memberikan bantuan dalam dukungannya baik moral, materi dan spiritual.
8. Gun Gun Ginanjar S.Pd., Terima kasih selalu bersedia menyediakan waktu untuk memberikan perhatian, selalu memberikan saran dan dukungan. Manusia terbaik yang selalu ada dalam segala keadaan.
9. Rekan - rekan Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapakan demi perbaikan. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai aktivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risqina Maulida

NIM : 20190100048

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royati-Free Right) atas karya saya yang berjudul :

**DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU  
AGRESIGF ANAK**

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif di Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atas pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Sukabumi

Pada Tanggal : .... Juli 2023

Yang menyatakan



Risqina Maulida

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERUNTUKAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terkait .....	8
2.2 Pengertian Pola Asuh .....	11
2.3 Jenis-jenis Pola Asuh .....	13
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh .....	17
2.5 Faktor-faktor Pola Asuh .....	19
2.6 Pengertian Perilaku Agresif .....	21
2.7 Dampak Perilaku Agresif .....	22
2.8 Kerangka Penelitian .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Desain Penelitian .....	29

3.2 Pendekatan dan Metode.....	29
3.3 Objek dan Subjek .....	30
3.4 Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Sampel.....	30
3.6 Instrumen.....	30
3.7 Teknik Uji Validitas .....	31
3.8 Teknik Analisis Data .....	31
<b>JADWAL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>34</b>
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	<b>34</b>
Tabel 2. Jawaban <i>Informan</i> .....	<b>36</b>
Tabel 3. Jawaban <i>Informan</i> .....	<b>49</b>
Tabel 4. Jawaban <i>Informan</i> .....	<b>52</b>
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen .....	<b>58</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gmabar 4.1. Hasil wawancara 1.....	44
Gambar 4.2 Hasil Wawancara 2.....	46
Gambar 4.3 Hasil Wawancara 3.....	48
Gambar 5.1 Proses Observasi.....	71
Gambar 5.1 Wawancara Orangtua .....	72
Gambar 5.1 Pengisian Kuesioner .....	73



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sesi pertumbuhan terjalin tiap manusia paling utama pada kanak-kanak sekolah bawah. Sesi pertumbuhan pada anak ini biasanya sama. Sesi pertumbuhan pada anak umumnya wajib di sesuaikan dengan lingkungannya, supaya ia bisa membiasakan diri serta melakukan sikap yang jadi tugas perkembangannya dengan baik. Pertumbuhan anak ini pasti tidak gampang, terus menjadi besar tuntutan serta pergantian anak, terus menjadi besar pula permasalahan yang dihadapi anak tersebut. Masalah-masalah tersebut kerap kali membuat anak merasa susah buat melaksanakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sehingga mereka cenderung melaksanakan Aksi kasar semacam menyakiti orang lain baik raga ataupun verbal.

Kedudukan area inti (keluarga) serta area warga (tokoh warga, masyarakat dekat) sangat berarti untuk pertumbuhan anak Sekolah Bawah. Area beserta dengan perilakunya baik sikap, Kerutinan, keadaan ataupun budaya yang tumbuh di area tersebut hendak jadi lokasi anak melaksanakan pembelajaran serta menjadi suri teladan bagi anak-anak dalam perkembangannya karena dinamika wilayah itu akan ditransfer ke anak-anak. Anak akan meniru dan melakukan perilaku tidak sopan sesuai dengan model yang dilihat ketika mereka berada di lingkungan (keluarga dan masyarakat) yang memperlihatkan dan memperlakukan mereka dengan kasar. Agar anak-anak dapat belajar dan tumbuh dengan cara yang positif, sangat penting bagi lingkungan untuk mempromosikan pendidikan yang positif.

Diharapkan lingkungan anak, seperti lingkungan Orangtua yang berperan sebagai “*modifying agent*” atau agen perubahan bagi perkembangan sikap positif anak, benar-benar memahami betapa pentingnya bagi perkembangan anak untuk melihat contoh-contoh perilaku positif yang nyata sehingga mereka dapat meneladani dan mencontoh perilaku positif lingkungan. Diharapkan bahwa kerjasama antara berbagai pihak dalam masyarakat di mana anak-anak akan memainkan peran penting dalam perkembangan positif anak. Singkatnya, diharapkan kerjasama setiap pihak di lingkungan akan memungkinkan mereka

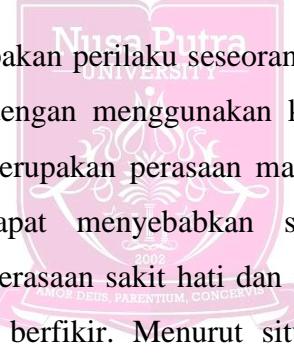
untuk terus memberdayakan diri di tingkat masyarakat secara global, sehingga menghasilkan sikap dan kepribadian positif pada anak, seperti menurunkan sikap kasar anak dan meningkatkan sopan santun. antara anak-anak dan Orangtua di lingkungan tempat tinggalnya.

Penelitian ilmu sosial menunjukkan bahwa hal ini buruk bagi sosialisasi dan pertumbuhan anak dengan lingkungannya. Pada tahap perkembangan mereka, anak-anak mengambil keterampilan baru melalui pemodelan transfer dari lingkungan mereka. Agar perilaku yang mengarah pada perilaku kekerasan dapat dihindari, alangkah baiknya jika lingkungan termasuk Orangtua/keluarga, anak-anak atau remaja yang lebih tua, dan masyarakat setempat dapat menjadi panutan atau panutan yang baik. Juga, mereka yang menyediakan pengaturan pembelajaran memiliki tugas untuk mengajar dan membimbing murid mereka agar mereka berkembang menjadi orang dewasa dengan kontrol perilaku yang lebih baik. Model digunakan untuk menunjukkan perilaku, siswa mencatat model (model berfungsi sebagai penguatan), perilaku dapat dikodekan dan disimpan oleh siswa, kode simbolik diproses, dan hubungan antara lingkungan, siswa, dan perilaku dapat dimodelkan sebagai segitiga.

Penelitian ilmu sosial menunjukkan bahwa hal ini buruk bagi sosialisasi dan pertumbuhan anak dengan lingkungannya. Pada tahap perkembangan mereka, anak-anak mengambil keterampilan baru melalui pemodelan transfer dari lingkungan mereka. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika lingkungan termasuk Orangtua/keluarga, untuk mencegah perilaku yang mengarah pada perilaku agresif, anak-anak atau remaja yang lebih besar, serta masyarakat setempat, dapat memberikan teladan yang baik. Selain itu, mereka yang menyediakan pengaturan pembelajaran memiliki kewajiban untuk mengajar dan membimbing murid mereka agar mereka berkembang menjadi orang dewasa dengan kontrol perilaku yang lebih baik.

Kesimpulan yang diantisipasi dari penelitian ini adalah Orangtua dan masyarakat pada umumnya dapat memahami dan menyadari keadaan dan kondisi lingkungan anak-anak mereka saat ini, dan mereka dapat menindaklanjutinya dengan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka. perkembangan

anak dan mampu menangani anak-anak dengan cara yang efektif untuk mengurangi perilaku agresif mereka. Perilaku agresif berkembang ketika ada campuran ketidakpuasan akut dan rangsangan eksternal atau dorongan. Jika respons refleks terhadap ancaman eksternal adalah pikiran dan perasaan yang keras, maka perilaku agresif akan berkembang. Diperkirakan 200.000 perilaku kekerasan di kalangan remaja dilaporkan secara global pada tahun 2016, menjadikannya penyebab kematian paling umum keempat bagi remaja. [1] Keagresifan fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan adalah empat komponen perilaku agresif. Di Indonesia, perilaku remaja cukup bermasalah. Menurut data KPAI, terdapat 105 kasus remaja yang melakukan agresi fisik (penganiayaan, penyerangan, perkelahian), hingga 36 kasus pembunuhan, hingga 46 kasus tawuran pelajar, dan hingga 27 kasus agresi psikologis (ancaman, intimidasi), semuanya meningkat pada tahun 2014, menurun pada tahun 2015, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2016.



Agresif verbal merupakan perilaku seseorang menyerang orang lain dengan menyakitkan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak baik, atau penolakan. Kemarahan, merupakan perasaan marah yang berupa dorongan dari dalam diri sehingga dapat menyebabkan seseorang berperilaku agresif. Permusuhan, merupakan perasaan sakit hati dan merasa tidak adil, serta dendam yang berasal dari proses berfikir. Menurut situs Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 37.381 laporan kekerasan terhadap anak yang dilakukan dalam sembilan tahun antara 2011 dan 2019, dan hingga April 2019, terdapat 37 insiden kekerasan terhadap anak di sektor pendidikan. Sebagian besar kasus ini terjadi pada tingkat pendidikan dasar atau identik, sebanyak 25 kasus atau mencapai 65%. Di tingkat SLTP terdapat 5-6, sertadi tingkat perguruan tinggi terdapat 1 kasus. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) [2] berpendapat salah satu penyebab anak bersikap agresif bisa jadi disebabkan kurangnya peran Orangtua dalam mendidik anak.

Banyak siswa yang berbicara seperti mencela dan berperilaku tidak baik misalnya secara verbal siswa berbicara menggunakan kata-kata yang tidak baik, dan secara non verbal siswa memukul, menendang, merusak barang orang lain, membahayakan orang lain, dan berkelahi dengan teman hanya karena permasalahan

yang kecil saat pembelajaran berlangsung [3][4]. Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada Pasal 9 Ayat menyatakan bahwa “Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual, dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama pendidik, dan atau pihak lain”. [5] perilaku agresif merupakan perilaku yang kurang baik, dikarenakan perilaku agresif dapat merugikan diri sendiri dan juga orang disekitar. Sikap agresif diperlihatkan dengan cara memukul, menendang, menjambak orang lain. Mengancam secara fisik maupun verbal, seperti meledek, berteriak, bersikap tidak sopan, serta mengambil benda-benda orang lain secara paksa. Adapun empat aspek dalam perilaku agresif sebagai indikator perilaku agresif adalah : Agresif fisik, perilaku seseorang dengan memberikan secara fisik, untuk menunjukan eksperisi marah.

Siswa secara teratur berperilaku agresif saat kegiatan belajar di sekolah berlangsung, sehingga seringkali menganggu proses kegiatan belajar, seperti mengejek, perasaan tidak suka, berkata kasar, menghina, membentak, mengancam, mudah marah, memprovokasi, serta bisa menjadi pembunuhan. Perilaku agresif bisa dikatakan bagian dari kekejaman siswa dan diperlukan pengendalian bersama Orangtua dan guru, siswa itu sendiri, dan masyarakat. Untuk mengurangi learning loss yang dialami mahasiswa didik selama wabah COVID-19, dilakukan pembelajaran intensif. Salah satu indikator kerugian belajar yang menonjol adalah perkembangan siswa secara bertahap dari kelas 1 ke kelas 2 setelah satu tahun hiruk pikuk. Sebelum pandemi, hasil proyek kemendikbudristek mengungkapkan rata-rata jumlah poin yang dibutuhkan untuk belajar selama satu tahun (atau kelas 1 SD) adalah 129 untuk literasi dan 78 untuk numerasi. Setelah epidemi, pendaftaran di taman kanak-kanak meningkat secara signifikan (Kerugian Belajar). Dalam hal literasi (Learning Loss) ditetapkan pada enam bulan belajar, sedangkan dalam berhitung (Learning Loss) ditetapkan pada lima bulan belajar. Data tersebut merupakan hasil survei kemendikbudristek yang dilakukan antara Januari 2020 hingga April 2021 kepada 3.391 siswa sekolah dasar di empat provinsi dan tujuh kabupaten/kota.

Berdasarkan jurnal ilmiah potensia 2018 [6] ada 16 anak muda menunjukkan perilaku agresif, berdasarkan temuan wawancara guru yang peneliti lakukan di TK

Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian lapangan peneliti yang mengungkapkan bahwa anak-anak di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota menunjukkan perilaku agresif dengan berbicara keras, memukul, dan membuat kegaduhan saat belajar. Apakah gaya pengasuhan yang harus disalahkan atas perilaku bermusuhan ini? Oleh karena itu diperlukan lebih banyak studi. Penulis penasaran ingin mengetahui informasi lebih lanjut terkait permasalahan yang ada di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu. “Teknik Pengasuhan Anak Berperilaku Agresif di TK Tunas Harapan Kota Sawah Lebar Kota Bengkulu” menjadi judul penelitian ini.

Kasus selanjutnya terdapat pada jurnal social dan humaniora [7], [8] menjelaskan tentang Faktor yang paling berpengaruh terhadap agresi siswa adalah kehadiran teman sebaya. Agresi yang terjadi pada perempuan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya interaksi dengan lingkungan. Interaksi dalam lingkungan terdekat subjek dapat dimulai dan membantu mengembangkan karakter subjek. Hal ini benar karena berbagi tenda dengan orang lain pasti akan menimbulkan lebih banyak minat, pendapat, dan kepribadian. Keadaan lingkungan teman sebaya tersebut mungkin menjadi penyebab sedikit kurang beruntungnya pengaruh teman sebaya. Karena keluarga merupakan setting awal agresi dan kepribadian siswa, maka ada kelompok sosial lain yang sangat rentan terhadap agresif siswa. Pembentukan watak dan keperibadian siswa dipengaruhi oleh kedudukan relatif orang dewasa terhadap anak. Karena tindakan siswa dapat menahan diri dari mengkritik perilaku siswa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, perilaku siswa adalah hal berbahaya yang ditakuti oleh orang lain yang berjenis kelamin sama. Persepsi pola asuh Orangtua yang salah dapat menyebabkan perilaku agresif pada siswa, seperti Orangtua sering berkata kasar, berteriak atau memukul maka anaknya akan meniru dan dapat menjadi kebiasaan.

Beberapa sikap Agresif anak yang terdapat di SDN Sawahlega yaitu Lingkungan belajar menjadi tidak nyaman dengan adanya anak yang Agresif karena sering mengganggu teman-temannya yang fokus belajar. Sedangkan anak Agresif ini sangat susah untuk di suruh diam di kelas suka lari-lari di kelas mengganggu temannya dan yang lainnya. Tapi adakalanya anak Agresif ini bisa diam namun tidak lama kemudian dia membuat rusuh kembali di kelas saat pembelajaran

berlangsung. Apalagi pada saat ditinggalkan oleh gurunya anak tersebut sering berulah di kelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan penulis dan studi literatur, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul “ Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Anak (Studi kasus pada SDN Sawahlega)” yang diharapkan mendapatkan hasil yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa jenis pola asuh Orangtua terhadap anak yang agresif di SDN Sawahlega?
2. Sejauh mana dampak pola asuh Orangtua terhadap anak agresif di SD tersebut?

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian berikut meliputi :

1. Penelitian ini di fokuskan pada jenis pola asuh Orangtua yang terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.
2. Fokus terhadap perkembangan anak Agresif supaya bisa berinteraksi dengan baik di kelasnya.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat

### 1.4.1 Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pola asuh Orangtua dalam mengatasi anak yang agresif
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh Orangtua terhadap perilaku agresif anak

### 1.4.2 Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaatnya bagi sekolah untuk membina komunikasi dan kerjasama antara Orangtua dan guru dalam perkembangan anak. Manfaat bagi Orangtua
- b. Menjadi pengingat pentingnya merawat anak untuk mewujudkan perkembangan anak yang baik

- c. Manfaat bagi mahasiswa Sebagai informasi penting yang berkaitan dengan pola asuh Orangtua terhadap anak yang agresif

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Pelaksanaan dan hasil ini di peroleh dalam penelitian yang dijelaskan pada garis-garis besar isi penelitian, meliputi :

**BAB 1 Pendahuluan.** Pembahasan meliputi : (1) latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Batasan masalah (4) Tujuan dan manfaat penelitian, (5) Sistematika penulisan

**BAB 2 Tinjauan Pusaka.** pembahasannya meliputi : (1) Penelitian terkait (2) Pola asuh (3) Sikap Agresif (4) Kerangka penelitian

**BAB 3 Metodologi Penelitian.** Pembahasannya meliputi : (1) Tahapan penelitian, (2) Metode pengumpulan data

**BAB 4 Hasil dan Pembahasan**

**BAB 5 Simpulan dan Saran**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas terkait dampak pola asuh orangtua terhadap perilaku anak agresif (Studi kasus SDN Sawahlega) Maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya: 1. Pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak terdapat dua pola asuh yaitu , pola asuh demokratis dan pola asuh permisif . Pola asuh demokratis sendiri adalah pola asuh yang memberikan kebebasan terhadap anak dalam menentukan keinginannya . Akan tetapi dalam hal ini orangtua tetap memberikan pengawasan terhadap anak mereka. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung pasif memberikan kelonggaran di dalam mengawasi anak memberi peluang kepada anak di dalam melakukan tindakan tanpa adanya pengawasan yang ketat. Orangtua tidak akan memberikan teguran atau peringatan pada anak. Pola asuh yang diterapkan oleh beberapa keluarga yang ada di SDN Sawahlega yaitu memakai pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian orangtua lebih dominan menerapkan pola asuh Authoritative sesuai situasi dan kondisi juga. Dalam situasi tertentu juga menerapkan pola asuh permissive seperti menuruti apa kata anak dan membiarkan anak memilih apa yang dia suka.

Berlandaskan rekapitulasi hasil dari pola asuh orangtua tampak anak yang bersikap agresif apabila dari 3 orangtua, ada 2 orangtua dari anak yang bersikap agresif menjurus melaksanakan pola asuh yang demokratis. tampak 1 orangtua dari anak yang bersikap agresif menjurus melaksanakan pola asuh yang bergantian antara otoriter, demokratis serta terbuka. Dari 3 orangtua dari anak yang bersikap agresif ditatap dari penilaian pola asuh otoriter.

Hasil dari data di atas , orangtua memiliki interaksi yang baik dengan anak serta memahami peran penting pola asuh orangtua terhadap anak. Namun ada beberapa orangtua yang kurang peduli terhadap anak dan anakpun menjadi bebas karena tidak dipedulikan oleh orangtuanya.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih detail terhadap perilaku agresif anak. Karena terkadang banyak anak-anak yang agresif namun di acuhkan oleh orang-orang sehingga mereka sulit untuk memiliki teman dan sebagainya. Bagi orangtua diharapkan lebih peduli lagi terhadap anak, karena anak itu penting untuk di beri perhatian, kasih sayang orangtua.



## Daftar Pusaka

- [1] M. Buss–Perry aspek-aspek, “HUBUNGAN KONTROL SOSIAL DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI KOTA PADANG Oleh Costarin Enopadria Jurusan Keperawatan, Universitas Dharmas Indonesia”.
- [2] KPAI.RN, “Data on Child Protection Cases 2016 – 2020,” *Bank Data Perlindungan Anak*, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020> (accessed Dec. 11, 2022).
- [3] T. A. Hopeman, “Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar),” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–63, 2020.
- [4] M. M. Ulfah and W. Winata, “Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa,” *Instruksional*, vol. 2, no. 2, pp. 123–127, 2021.
- [5] R. Z. Dalimunthe, M. D. Nurmala, and A. Anggraini, “Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self-management terhadap perilaku agresif siswa,” *JECO J. Educ. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 125–132, 2021.
- [6] D. K. Sari, S. Saparahayuningsih, and A. Suprapti, “Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2018.
- [7] A. R. Harmoko and E. S. Nasution, “Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Ikra-Ith Hum. J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 125–134, 2020.
- [8] S. Budikuncoroningsih, “PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR GUGUS SUGARDA,” 2017.
- [9] M. Makagingge, M. Karmila, and A. Chandra, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018),” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 115–122, 2019.

[10] P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *J. PAUD Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020.

[11] I. Sutisna and P. G. P. A. U. Dini, “MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND.” UNG Repository. Hal, 2021.

[12] M. Hidayatullah, A. Z. Ahda, E. N. Aziza, Y. Hairina, and M. Mulyani, “The Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin,” *Connect. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 61–70, 2022.

[13] D. Kurnia Sari, S. Saparahaningsih dan Anni Suprapti, S. Saparahaningsih, and A. Suprapti, “POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu),” *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2018.

[14] W. S. Respati, A. Yulianto, and N. Widiana, “Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissive, dan authoritative,” *J. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 119–138, 2006.

[15] A. A. Romadhani, S. I. Adzhariah, and W. Safitri, “Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: kemandirian anak,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2022, pp. 91–99.

[16] D. H. Reni, C. I. Usman, and W. Solina, “Pengaruh Komunikasi Non-Verbal Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Darul Hikmah Kota Padang,” *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 7, no. 2, pp. 226–235, 2021.

[17] I. Rakhmawati, “Peran keluarga dalam pengasuhan anak,” *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2015.

[18] Q. Ayun, “Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak,” *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, pp. 102–122, 2017.

[19] L. Fitriani, “Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak,” *Lentera*, vol. 17, no. 1, 2015.

[20] S. T. Rahmat, “Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital,” *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 10, no. 2, pp. 143–161, 2018.

[21] M. Roisul Imam, “HUBUNGAN POLA ASUH LAISSEZ FAIRE DENGAN PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI MA. MAWAQIUL ULUM MEDINI UNDAAN KUDUS.” STAIN Kudus, 2017.

[22] T. A. Hopeman, S. P. Juariyah, and A. Rahma, “PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB NEGERI HANDAYANI,” *J. Pendidik. DASAR*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2023.

[23] B. Susantyo, “Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual,” *Sosio Inf. Kaji. Permasalahan Sos. dan Usaha Kesejaht. Sos.*, vol. 16, no. 3, 2011.

[24] M. M. Panghela, M. Muryati, N. Avianti, and Z. Muttaqin, “GAMBARAN PARENTING STRESS PADA PRIMIPARA: STUDI LITERATURE REVIEW,” *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 135–143, 2020.

[25] J. Gichara, *Mengatasi perilaku buruk anak*. Kawan Pustaka, 2006.

[26] K. Kamilah, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tentang Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan dengan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Siswa Kelas IV di Sdn Sukaoneng Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik,” *CENDEKIA J. Stud. Keislam.*, vol. 3, no. 1, 2018.

[27] S. B. Rimm, *Why bright kids get poor grades and what you can do about it: A six-step program for parents and teachers*. Great Potential Press, Inc., 2008.